

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan infrastruktur konektivitas dilakukan untuk mempermudah mobilitas masyarakat dalam beraktivitas, tidak hanya untuk pemerataan barang dan jasa tetapi juga akan meningkatkan produktivitas masyarakat dan daya saing. Pembangunan infrastruktur konektivitas pada masa pemerintahan Presiden Jokowi berupa pembangunan jalan/jembatan, kereta api, bandar udara, dan pelabuhan yang cukup tinggi. Melihat kebutuhan perekonomian yang sangat pesat dan menunjang aksesibilitas.

Pada tanggal 20 Desember tahun 2018 telah diresmikannya jalan tol yang ada di Kabupaten Pematang Jaya oleh Pemerintahan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo (BPJT, 2018). Jalan nasional atau yang sering disebut dengan jalan pantai utara merupakan jalan utama di Pulau Jawa. Jalur ini melewati kota-kota besar dan sedang yang ada di Pulau Jawa. Dengan pertumbuhan lalu lintas yang terus menerus meningkat dari waktu ke waktu mengakibatkan beban yang diterima oleh jalan pantura semakin besar, oleh karena itu perlunya pembangunan jalan bebas hambatan (jalan tol) sebagai alternatif untuk mengurangi beban yang telah diterima oleh jalan pantura.

Manfaat yang diberikan pada pengembangan infrastruktur jalan tol yaitu pembangunan jalan tol akan berpengaruh pada perkembangan wilayah dan peningkatan ekonomi, meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas orang dan barang, pengguna jalan tol akan mendapatkan keuntungan berupa penghematan biaya operasi kendaraan (BOK) dan waktu dibanding apabila melewati jalan non told dan, badan usaha mendapatkan pengembalian investasi melalui pendapatan tol yang tergantung pada kepastian tarif tol (BPJT, 2005).

Fungsi jalan tol adalah menghubungkan pusat produksi dengan pasar global, oleh karena itu untuk memudahkan aktifitas bisnis jalan tol menjadi alternatif untuk mempercepat arus keluar masuk barang (Sumaryoto, 2010). Dengan adanya jalan bebas hambatan ini diharapkan dapat memperlancar

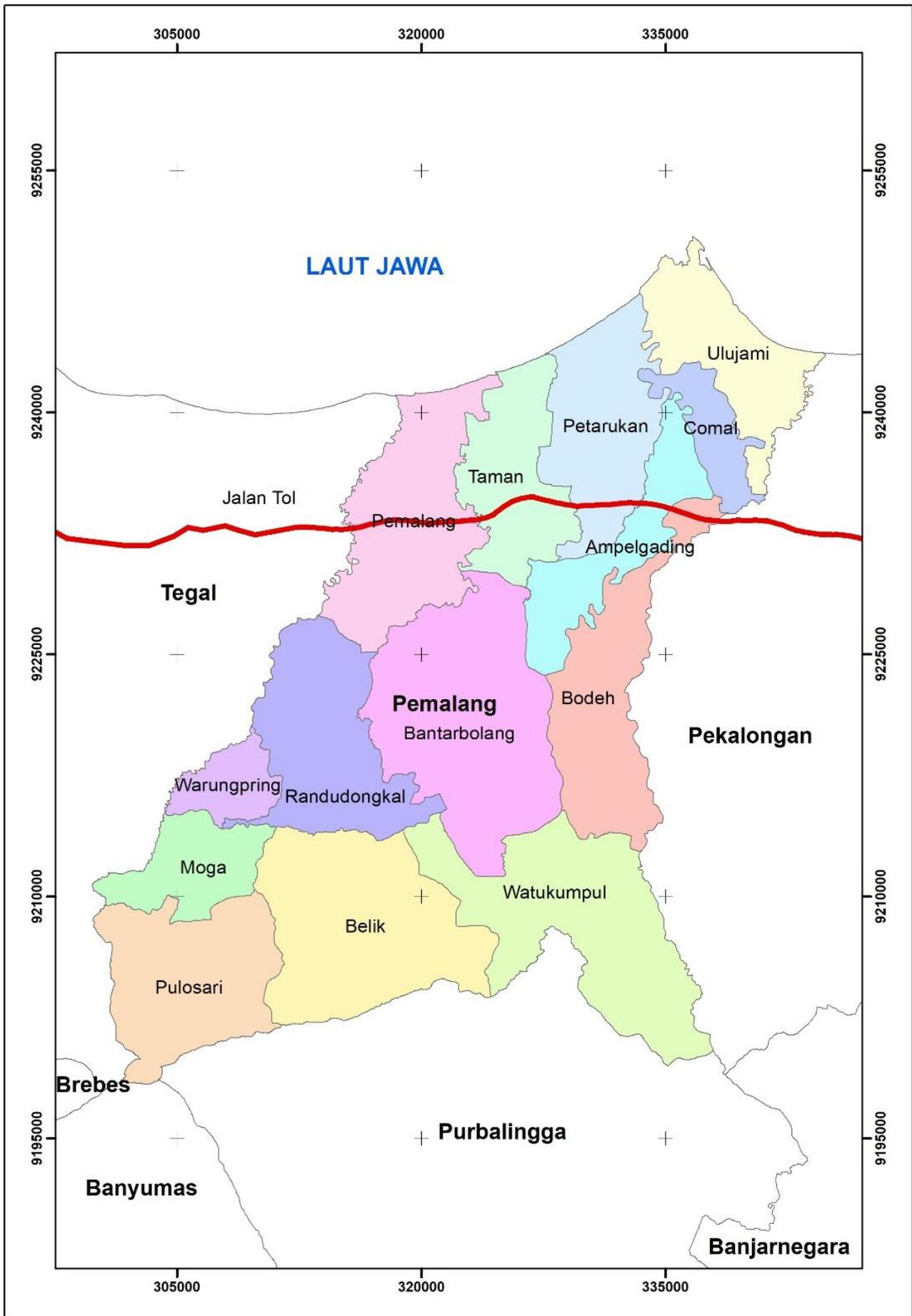
kegiatan transportasi yang ada di pulau jawa dan sebagai solusi untuk mencegah kepadatan jalan pantura khususnya pada saat arus mudik lebaran dan arus balik.

Gambar 1.1 menunjukkan jaringan jalan tol Trans Jawa yang menghubungkan dua kota terbesar di Indonesia yaitu Jakarta dan Surabaya. Rute tol Trans Jawa melewati 5 provinsi yaitu Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Jalan tol Trans Jawa ini menghubungkan kota besar dan sedang yang berada di Pulau Jawa. Kota besar yang dilalui oleh tol ini adalah Jakarta, Semarang, Surakarta, Surabaya, Probolinggo, dan Banyuwangi. Panjang tol Trans Jawa ialah 1.167 km.

Gambar 1.2 merupakan peta jaringan jalan tol di Kabupaten Pemalang. Pada peta ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pemalang merupakan kota yang terdiri dari 14 kecamatan yaitu Kecamatan Pemalang, Kecamatan Taman, Kecamatan Petarukan, Kecamatan Comal, Kecamatan Ampelgading, Kecamatan Bodeh, Kecamatan Ulujami, Kecamatan Randu Dongkal, Kecamatan Bantar Bolang, Kecamatan Moga, Kecamatan Warungpring, Kecamatan Belik, Kecamatan Watukumpul, Kecamatan Belik, dan Kecamatan Pulosari.

Terlihat bahwa ada lima kecamatan yang terdampak pembangunan jalan tol di Kabupaten Pemalang yaitu Kecamatan Pemalang, Kecamatan Taman, Kecamatan Petarukan, Kecamatan Ampelgading, dan Kecamatan Bodeh. Jalan tol pemalang ini merupakan tol penghubung dan lanjutan dari tol yang sudah ada sebelumnya. Panjang tol Pemalang ialah 20,05 km yang telah dibangun pada 16 juni 2016 dan diresmikan pada tanggal 20 desember 2018.





Gambar 1.2. Peta Jaringan Tol Kabupaten Pemalang  
*Sumber : Penulis, 2019*

Tabel 1.1. Wilayah pembangunan jalan tol Pemalang

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan
1.	Pemalang	Desa Sewaka
2.	Pemalang	Kelurahan Paduraksa
3.	Pemalang	Desa Sungapan
4.	Pemalang	Desa Saradan
5.	Taman	Desa Jebed Selatan
6.	Taman	Desa Cibelok
7.	Taman	Desa Jebed Utara
8.	Taman	Desa Banjaran
9.	Taman	Desa Sitemu
10.	Taman	Desa Pedurungan
11.	Taman	Kelurahan Beji
12.	Petarukan	Desa Serang
13.	Taman	Desa Jrasah
14.	Petarukan	Desa Petanjungan
15.	Petarukan	Desa Karangasem
16.	Petarukan	Desa Widodaren
17.	Ampelgading	Desa Ampelgading
18.	Bodeh	Desa Kelangdepok
19.	Bodeh	Desa Pendowo
20.	5 kecamatan	19 desa

Sumber : Penulis, 2019

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat lima kecamatan yang lahannya terdampak pembangunan jalan tol di Kabupaten Pemalang yaitu Kecamatan Pemalang dengan empat desa, Kecamatan Taman dengan delapan desa, Kecamatan Petarukan dengan empat desa, Kecamatan Ampelgading dengan satu desa, dan Kecamatan Bodeh dengan dua desa. Lahan yang terkena proyek tol di Kabupaten Pemalang seluas 143,23 ha.

Masyarakat mengalami mobilitas sosial akibat dari pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol. Pembangunan proyek tol “Trans Jawa” yang

ada di Kabupaten Pemalang memberikan dampak meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Peningkatan tersebut terjadi pasca pembelian lahan, bahwa orang yang dapat ganti rugi itu mendapatkan banyak uang sehingga mereka bisa disebut kaya mendadak atau yang sering disebut dengan orang kaya baru (OKB). Ganti rugi yang diberikan berlipat dari harga normal. Begitu pula setelah terjadinya pembangunan proyek tol kondisi ekonomi masyarakat berubah drastis seperti memiliki tempat tinggal baru, kendaraan baru, ataupun mengelola usaha baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat di Kabupaten Pemalang mengalami perubahan status sosial.

Fenomena mobilitas sosial ini mengakibatkan perubahan standar hidup masyarakat di Kabupaten Pemalang yang semakin meningkat. Sebagian orang berhasil mencapai status yang lebih tinggi, beberapa orang mengalami kegagalan, dan selebihnya tetap tinggal pada status yang dimiliki oleh orang tua mereka (Suyanto, 2004). Horton dan Hunt (1987) menyatakan bahwa, mobilitas sosial dapat diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya. Dalam penelitian ini jenisnya adalah mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan individu atau obyek sosial dari kedudukan sosial ke kedudukan sosial lainnya yang tidak sederajat (Soekanto, 1982).

Pada masyarakat yang bersistem sosial terbuka maka mobilitas sosial warga masyarakatnya akan cenderung tinggi. Tetapi, sebaliknya pada sistem sosial tertutup seperti masyarakat feodal atau masyarakat bersistem kasta maka mobilitas sosial warga masyarakatnya akan cenderung sangat rendah dan sangat sulit diubah atau bahkan sama sekali tidak ada (Suyanto, 2010).

Di sisi lain proses pembangunan jalan tol memiliki beberapa dampak negatif yang akan ditimbulkan seperti misalnya, dampak negatif yang menjadi sumber perdebatan dalam pembangunan jalan tol adalah penggunaan lahan yang sangat luas dan secara langsung akan berdampak pada tata ruang lahan pertanian secara keseluruhan di pulau Jawa. Jalan panjang yang membelah pulau Jawa selain akan memangkas luas lahan pertanian juga akan memotong alur sungai, saluran irigasi, dan mengubah alur distribusi sarana kebutuhan pertanian maupun pemasaran produk pertanian Kemudian pembangunan jalan

tol juga akan membuka kawasan pemukiman dan industri baru yang secara langsung juga akan mengurangi luas lahan pertanian (Sumaryoto, 2010). Dampak positif yang diberikan adalah Jalan tol akan berdampak langsung terhadap perekonomian masyarakat. Di samping menekan biaya distribusi barang yang berdampak pada harga suatu barang di pasar, juga mempermudah mobilitas masyarakat, terbukanya lapangan kerja dan meningkatkan aktivitas ekonomi rakyat, waktu tempuh semakin singkat untuk bepergian atau mobilitas dari satu daerah ke daerah lain dengan melalui jalan tol ini akan menggerakkan perekonomian suatu daerah.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik penduduk terdampak pembangunan jalan tol Trans Jawa di Kabupaten Pemalang.
2. Bagaimana mobilitas sosial penduduk terdampak pembangunan jalan tol Trans Jawa di Kabupaten Pemalang.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis karakteristik penduduk terdampak pembangunan jalan tol Trans Jawa di Kabupaten Pemalang.
2. Menganalisis mobilitas sosial penduduk terdampak pembangunan jalan tol Trans Jawa di Kabupaten Pemalang.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini menunjukkan manfaat apa yang dapat di ambil dari penelitian berikut.

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi geografi.

2. Penulis dapat memahami dan menambah wawasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan mobilitas sosial di masyarakat.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu tambahan atau referensi bagi peneliti berikutnya.

## **1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1. Telaah Pustaka**

#### *a. Pengertian Mobilitas Sosial*

Mobilitas berasal dari kata “mobilis” (bahasa Latin), berarti mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, dalam bahasa Indonesia “mobil” dapat diartikan dengan “gerak” atau “perpindahan”. Mobilitas sosial merupakan suatu konsep dinamika sosial yang secara harfiah dapat diartikan sebagai suatu gerakan yang terjadi akibat berpindah atau berubah status sosial seseorang atau sekelompok orang pada saat yang berbeda, dari lapisan (strata sosial) yang satu ke strata sosial yang lain.

Menurut Kornblum (1988) mobilitas sosial adalah perpindahan individu, keluarga atau kelompok sosial dari satu lapisan ke lapisan sosial lainnya. Dalam perpindahan yang dilakukan dapat mempengaruhi status sosial yang dimiliki yaitu bisa naik atau turun, atau bahkan tetap pada tingkat yang sama tetapi dalam pekerjaan yang berbeda. Mobilitas sosial bisa berupa peningkatan atau penurunan dalam segi status sosial dan (biasanya) termasuk pula segi penghasilan, yang dialami beberapa individu atau oleh keseluruhan anggota kelompok (Suyanto, 2004). Sorokin mendefinisikan mobilitas sosial secara luas sebagai perpindahan orang dalam ruang sosial. Dalam mempelajari mobilitas sosial, perhatian kita tidak hanya tertuju pada perpindahan posisi sosial individu-individu, tetapi juga pada konsekuensi dari perpindahan tersebut bagi kelompok-kelompok sosial dan struktur sosial secara keseluruhan dimana individu-individu tersebut berpindah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disederhanakan bahwa mobilitas sosial adalah perpindahan atau gerak sosial yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dari kelas sosial ke kelas sosial yang lainnya dengan tujuan untuk peningkatan kualitas hidup.

#### *b. Jenis-jenis Mobilitas Sosial*

Sorokin membedakan dua tipe mobilitas sosial, yaitu mobilitas sosial vertikal dan juga mobilitas sosial horizontal. Mobilitas horizontal merupakan perpindahan dari satu posisi sosial ke posisi sosial lain dalam tingkat yang sama. Sedangkan mobilitas vertikal merujuk pada perpindahan orang dari satu strata sosial ke strata sosial lain (Pattinasarany, 2016).

Di dalam mobilitas sosial tidak ada jaminan bagi seseorang untuk selalu mengalami mobilitas sosial ke atas (*upward mobility*), namun terdapat kemungkinan bagi seseorang untuk mengalami mobilitas sosial ke bawah (*downward mobility*). *Upward Mobility* terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang mengalami perpindahan kelas sosial dari kelas sosial yang lebih rendah menuju kelas sosial yang lebih tinggi. Sedangkan *downward mobility* terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang mengalami bentuk perpindahan kelas sosial dari kelas sosial yang lebih tinggi menuju kelas sosial yang lebih rendah. (Ashriyah, 2018). Sorokin (Setiadi dan Kolip, 2011) mengemukakan beberapa saluran bagi gerak sosial vertikal, diantaranya adalah angkatan bersenjata, lembaga keagamaan, sekolah, organisasi politik, ekonomi, dan keahlian (*skill*).

#### *c. Faktor-faktor Mobilitas Sosial*

Suyanto (2004) menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mendorong terjadinya mobilitas sosial. Tingkat mobilitas pada masyarakat modern dipengaruhi oleh faktor struktural dan faktor individu. Faktor struktural, yakni relatif dari kedudukan tinggi yang biasa diisi serta kemudahan untuk memperolehnya. Ketidakseimbangan

jumlah lapangan kerja adalah faktor struktural. Faktor individu yang dimaksud adalah kualitas orang per orang, baik ditinjau dari segi tingkat pendidikan, penampilannya, keterampilan pribadi, dan lain-lain termasuk kemujuran yang menentukan siapa yang akan berhasil mencapai kedudukan itu.

Secara garis besar, faktor-faktor mobilitas sosial dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penghambat. Beberapa faktor pendorong individu atau sekelompok individu melakukan mobilitas sosial adalah sebagai berikut.

#### 1) *Faktor Struktural*

Faktor struktural adalah jumlah relatif dari kedudukan tinggi yang bisa dan harus diisi serta kemudahan untuk memperolehnya. Adapun yang termasuk dalam cakupan faktor struktural antara lain struktur pekerjaan dan perbedaan fertilitas (tingkat kelahiran).

##### a) Struktur Pekerjaan

Masyarakat yang mengandalkan kehidupan ekonominya pada bidang pertanian dan bahan baku, cenderung memperluas lapangan kerja di tingkat bawah dan membatasi di tingkat menengah ke atas. Hal tersebut yang mengakibatkan mobilitas sosial dalam masyarakat agraris cenderung rendah. Sebaliknya, masyarakat yang mengandalkan kehidupan ekonominya pada industri cenderung memperluas lapangan kerja di tingkat menengah dan atas. Itulah sebabnya, mobilitas sosial dalam masyarakat industri cenderung tinggi.

##### b) Perbedaan Fertilitas

Tingkat kelahiran pada masyarakat berstatus sosial rendah masyarakat berstatus sosial menengah sampai atas. Kenyataan tersebut dapat kita lihat dari perbedaan mencolok tingkat kelahiran antara Kelurahan dan kota.

## 2) *Faktor Individu*

Faktor individu adalah kualitas orang perorang baik ditinjau dari segi tingkat pendidikan, penampilan, maupun keterampilan pribadi. Cakupan faktor individu antara lain perubahan kemampuan dan orientasi sikap terhadap mobilitas.

### a) Perubahan Kemampuan

Pendidikan dan keterampilan akan memengaruhi perubahan kemampuan seseorang. Secara otomatis akan berpengaruh terhadap mobilitas sosial. Misalnya, seorang tukang ojek setelah mengikuti kursus stir mobil maka ia mampu menjadi sopir.

Selain itu, seseorang yang mulanya hanya bisa berbahasa lokal setelah mengikuti kursus bahasa asing akan mampu menguasai bahasa yang dikehendaki. Dengan begitu dia akan bisa berkomunikasi menggunakan bahasa asing.

### b) Orientasi Sikap terhadap mobilitas

Perubahan sikap dapat mendukung dan menghambat terjadinya mobilitas sosial. Contoh sikap yang mendukung mobilitas adalah keinginan untuk maju maupun menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sementara itu, sikap yang menghambat mobilitas antara lain bersikap masa bodoh, tidak peduli dengan lingkungannya, dan pasrah dengan keadaan tanpa mau berusaha.

## 3) *Status Sosial*

Setiap manusia dilahirkan dalam status sosial yang dimiliki oleh orang tuanya. Ketidakpuasan seseorang atas status yang diwariskan oleh orangtuanya, karena orang pada dasarnya tidak dapat memilih oleh siapa ia dilahirkan, dapat menjadi dorongan untuk berupaya keras memperoleh status atau kedudukan yang lebih baik dari status atau kedudukan orangtuanya.

#### *4) Faktor Keadaan Ekonomi*

Keadaan ekonomi dapat menjadi pendorong terjadinya mobilitas manusia. Keadaan ekonomi yang tidak menguntungkan, misalnya yang dialami oleh masyarakat di daerah minus, mendorong mereka untuk berurbanisasi ke kota-kota besar dengan harapan memperoleh kehidupan ekonomi yang lebih baik.

#### *5) Faktor Situasi Politik*

Situasi politik yang tidak menentu, biasanya juga berakibat pada jaminan keamanan yang juga tidak menentu, dapat mendorong orang untuk meninggalkan tempat itu menuju ke tempat lain.

#### *6) Faktor Kependudukan (Demografi)*

Bertambahnya jumlah dan kepadatan penduduk yang berimplikasi pada sempitnya permukiman, kualitas lingkungan yang buruk, kesempatan kerja yang menyempit, kemiskinan, dan sebagainya, dapat mendorong orang untuk melakukan migrasi ke tempat lain.

#### *7) Faktor Keinginan Melihat Daerah Lain*

Hal ini tampak pada fenomena *tourisme*, orang mengunjungi daerah atau tempat tertentu dengan tujuan sekedar melihat sehingga menambah pengalaman atau bersifat rekreasional.

(Suyanto, 2004)

#### *d. Pembangunan jalan tol dan dampaknya*

Secara umum pengertian pembangunan adalah suatu proses yang belum ada menjadi sudah ada atau suatu proses yang sudah ada menjadi lebih baik. Mengenai pengertian pembangunan para ahli memberikan berbagai macam definisi tentang pembangunan. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Bratakusumah, 2005).

Siagan (1994) menyatakan bahwa pembangunan adalah rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana yang sadar yang ditempuh oleh suatu negara atau bangsa dalam menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation bulding*). Sedangkan Kartasmita (1994) berpendapat bahwa pembangunan adalah sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

Pembangunan jalan tol dilakukan untuk memperlancar lalu lintas didaerah yang telah berkembang, meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa untuk menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, meringankan beban pemerintah dan meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

a) Dampak positif pembangunan jalan tol :

- mengurangi kemacetan,
- mempermudah dan mempercepat perjalanan,
- mempercepat distribusi barang, dan
- menambah pemasukan negara.

b) Dampak negatif pembangunan jalan tol :

- berkurangnya lahan pertanian,
- petani kehilangan mata pencahariannya,
- polusi udara yang kian meningkat, dan
- pendapatan daerah menurun seperti pedagang kecil, pengelola pom bensin, warung dan rumah makan yang berada di jalan pantura.

#### *e. Pembangunan Tol Trans Jawa*

Jalan Tol Trans Jawa adalah jaringan jalan tol yang menghubungkan kota-kota di Pulau Jawa. Jalan tol. Jalan tol ini

menghubungkan dua kota terbesar di Indonesia, Jakarta dan Surabaya melalui jalan tol. Tol Trans Jawa sepanjang  $\pm 1.000$  km tersebut melanjutkan jalan-jalan tol yang sekarang sudah ada.

Pada tanggal 20 Desember 2018, Jakarta dan Surabaya resmi tersambung dengan jalan tol ini. Berikut ini adalah tabel ruas jalan tol di Pulau Jawa yang termasuk Jaringan Jalan Tol Trans-Jawa yang menghubungkan Merak dengan Banyuwangi.

Tabel 1.2. Rute Tol Trans Jawa

Tabel 1.2. dibawah menunjukkan ruas jalan tol Trans Jawa yang melewati Kabupaten Pemalang. Jalan tol Trans Jawa ini melewati lima kecamatan yang ada di Kabupaten Pemalang yang berada di Kecamatan Pemalang, Kecamatan Taman, Kecamatan Petarukan, Kecamatan Ampelgading, dan Kecamatan Bodeh. Berikut adalah tabel rute Trans Jawa yang melewati Kabupaten Pemalang.

Tabel 1.2. Rute Tol Trans Jawa

<b>Nama ruas</b>	<b>Pengelola</b>	<b>Panjang ruas (km)</b>	<b>Tahun resmi</b>	<b>Keterangan/Deskripsi</b>
Jalan Tol Pejagan-Pemalang	PT Pejagan Pemalang Toll Road	57	2018	dibangun mulai 2014 <sup>[2]</sup> Seksi I (Pejagan-Brebes Barat) (14,2 km) dan Seksi II (Brebes Barat-Brebes Timur) (6 km) selesai Juni 2016. Seksi III (Brebes Timur-Tegal Timur) dan IV (Tegal Timur-Pemalang) selesai dan diresmikan 10 November 2018.
Jalan Tol Pemalang-Batang	PT Pemalang Batang Toll Road	39	2018	dibangun mulai Juni 2016. Tol ini terbagi menjadi 2 seksi: Seksi I (Pemalang-Pekalongan) 20,05 km. Seksi II (Pekalongan-Batang) 16,7 km.

*Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2019*

### 1.5.2. Penelitian Sebelumnya

Pengambilan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Penelitian sebelumnya ini dijadikan sebagai data pendukung dengan data yang relevan dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini. Perbandingan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jika pada penelitian satu membahas mengenai mobilitas sosial masyarakat yang terjadi karena adanya pembangunan kawasan industri sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai mobilitas sosial penduduk terdampak pembangunan jalan tol, sedangkan pada penelitian terdahulu lainnya membahas mengenai mekanisme pemberian uang hasil ganti rugi akibat pembebasan lahan untuk kepentingan umum. Persamaan penelitian ini ada pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif berdasarkan prespektif Pitirim A. Sorikin. Penelitian sebelumnya di buat untuk mempermudah pemahaman terhadap bagian ini, berikut penjelasan mengenai tabel 1.3.

Tabel 1.3. Penelitian Sebelumnya

Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Ary Rusdianto no Prayogi  Sugeng Harianto	Mobilitas Sosial Masyarakat Desa Kemantren Kecamatan Paciran	Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi jenis-jenis, saluran dan mendiskripsikan konsekuensi mobilitas sosial pada masyarakat Desa Kemantren	Sifat penelitian ini adalah deskriptif, karena berusaha untuk memperoleh gambaran secara lebih terperinci dan mendalam tentang proses, saluran dan dampak mobilitas sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilitas sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Kemantren meliputi mobilitas sosial horizontal, mobilitas sosial vertikal naik, mobilitas sosial vertikal turun dan mobilitas sosial antara orang tua dengan anak.

Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
			perpekstif Pitirim A. Sorokin untuk menganalisis tentang saluran yang digunakan masyarakat Kemantren untuk melakukan mobilitas sosial. Penelitian ini dilakukan di Desa Kemantren yang terletak di pesisir utara Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.	
Zainal arifin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017)	Mekanisme pemberian ganti rugi dalam pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum (Studi kasus pembangunan jalan tol Kabupaten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui bagaimana mekanisme pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum jalan tol di desa jorong kecamatan leces kabupaten probolinggo.</li> <li>2. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan</li> </ol>	Jenis penelitian yang penyusun gunakan merupakan jenis penelitian field research. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, penyusun ingin memberi gambaran selengkap-lengkapny mengenai mekanisme pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum berdasarkan analisis hukum dan perundang-	Hasil penelitian yang diperoleh adalah, mekanisme pemberian ganti rugi dalam pelaksanaan pengadaan tanah jalan tol di desa jorong kecamatan leces Kabupaten Probolinggo pada prnsipya sudah sesuai dengan perpres nomer 65 tahun 2006 tentang pengadaan tanah bagi pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan umum, dengan tujuan pebangunan ini dapat menjadi acuan mempermudah penjelasantentang pembayaran ganti rugi yang belum diselesaikan dalam persoalan pengadaan tanah dan juga sebagai acuan terhadap

Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
	Probolinggo Jawa Timur)	pemberian ganti rugi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pemberian ganti rugi pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum jalan tol di desa jorong kecamatan leces Kabupaten Probolinggo.	undangan, khususnya ganti rugi pengadaan tanah atas pembangunan jalan tol di desa jorong leces Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu data yang telah terkumpul kemudian menganalisa data yang terkumpul sesuai dengan teori.	kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga dan nilai tanah dalam menilai tanah yang akan dijadikan proyek percepatan perekonomian bangsa.
Syed Al Atahar	<i>Development Project, Land Acquisition and Resettlement In Bangladesh; A Quest For Well Formulated National Resettlement</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan lembaga pemerintahan baru.	Dalam penelitian ini menggunakan metode survey	Hasil dari penelitian ini adalah pembebasan lahan di Bangladesh baik permukiman mengalami implikasi kebijakan masa depan berdasarkan kekurangan yang diidentifikasi dan perbedaan antara kebijakan yang dinyatakan dan praktik sebenarnya.

Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
	<i>And Rehabilitation Policy</i>			

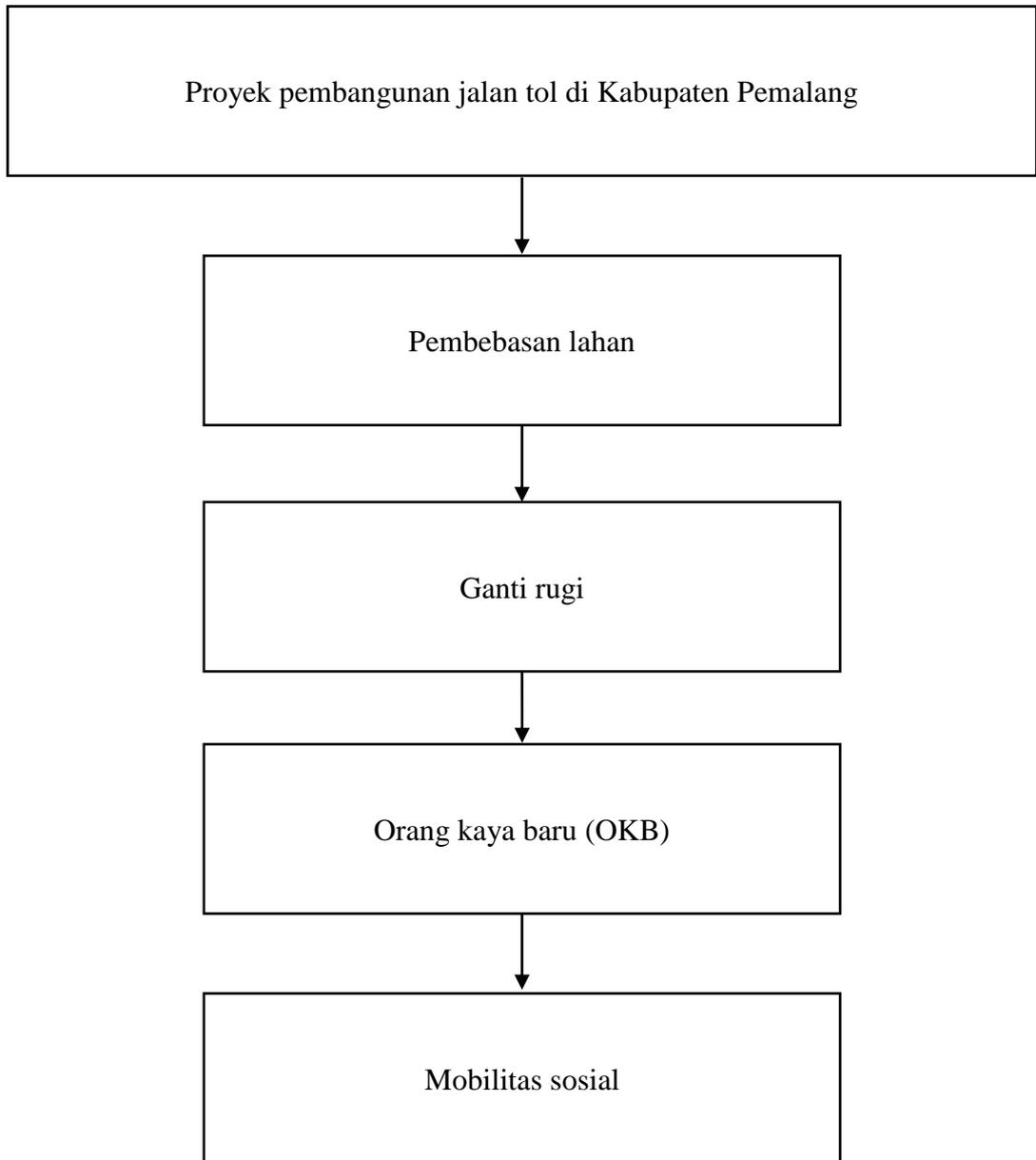
## **1.6. Kerangka Penelitian**

Pembangunan adalah suatu proses yang belum ada menjadi ada dan yang sudah ada menjadi lebih baik. Pembangunan adalah suatu proses yang belum ada menjadi sudah ada atau suatu proses yang sudah ada menjadi lebih baik.

Jalan Tol (di Indonesia disebut juga sebagai jalan bebas hambatan) adalah suatu jalan yang dikhususkan untuk kendaraan bersumbu dua atau lebih (mobil, bus, truk) dan bertujuan untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh dari suatu tempat ketempat yang lain, dimana factor pembangunan jalan tol akan langsung berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Di samping menekan biaya distribusi barang yang berdampak pada harga suatu barang di pasar, juga mempermudah mobilitas masyarakat, terbukanya lapangan kerja dan meningkatkan aktivitas ekonomi rakyat, Waktu tempuh semakin singkat untuk bepergian atau mobilitas dari satu daerah ke daerah lain dengan melalui jalan tol ini akan menggerakkan perekonomian suatu daerah.

Menurut Kornblum (1988) mobilitas sosial adalah perpindahan individu, keluarga atau kelompok sosial dari satu lapisan ke lapisan sosial lainnya. Dalam perpindahan yang dilakukan dapat mempengaruhi status sosial yang dimiliki yaitu bisa naik atau turun, atau bahkan tetap pada tingkat yang sama tetapi dalam pekerjaan yang berbeda.

OKB (Orang Kaya Baru) merupakan sebuah golongan sosial yang terdiri atas orang-orang yang dalam waktu cepat, yaitu dalam satu generasi bisa mengumpulkan kekayaan dalam jumlah besa sehingga taraf hidup mereka setara dengan atau bahkan melebihi "orang kaya lama" atau mereka yang mewarisi kekayaan mereka. Istilah OKB ini merujuk pada mereka yang belum terbiasa menggunakan kekayaannya untuk hal-hal yang sesuai kebutuhan, tetapi lebih kepada menunjukkan kepada orang lain mengenai status sosial mereka. Kerangka penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.3 Kerangka Penelitian



Gambar 1.3. Kerangka Berpikir  
Sumber : *Penulis, 2019*

## 1.7. Batasan Operasional

**Mobilitas sosial** adalah perpindahan individu, keluarga atau kelompok sosial dari satu lapisan ke lapisan sosial lainnya. Dalam perpindahan yang dilakukan dapat mempengaruhi status sosial yang dimiliki yaitu bisa naik atau turun, atau bahkan tetap pada tingkat yang sama tetapi dalam pekerjaan yang berbeda. (Kornblum, 1988)

**Jalan Tol Trans Jawa** adalah jaringan jalan tol yang menghubungkan kota-kota di pulau Jawa. Jalan tol ini menghubungkan dua kota terbesar di Indonesia, Jakarta dan Surabaya. (BPJT, 2019)

**Orang Kaya Baru** atau seringkali disingkat sebagai OKB merupakan golongan sosial yang terdiri atas orang-orang yang dalam waktu cepat, yaitu dalam satu generasi dapat mengumpulkan kekayaan dalam jumlah besar sehingga taraf hidup mereka setara dengan atau bahkan melebihi “orang kaya lama” atau mereka yang mewarisi kekayaan mereka. (Jamaludin, 2015)

**Pengadaan Tanah** adalah kegiatan menyediakan tanah dengan cara memberi ganti kerugian yang layak dan adil kepada pihak yang berhak. Ganti Kerugian adalah penggantian yang layak dan adil kepada pihak yang berhak dalam proses pengadaan tanah. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum)

**Informan Penelitian** adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. (Moleong, 2005)